

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengembangan nilai-nilai pluralisme peserta didik melalui kajian biografi Gus Dur dalam pembelajaran sejarah, peneliti menarik kesimpulan dan merumuskan beberapa rekomendasi dengan tidak terlepas dari fokus masalah yang telah dirumuskan. Adapun kesimpulan-kesimpulan dan rekomendasi yang diberikan sebagai berikut.

5.1 Kesimpulan

Nilai pluralisme sebagai pola perilaku yang tertanam di dalam diri siswa merupakan hasil dari pembelajaran dengan kegiatan yang telah direncanakan dan dilakukan secara berkala dan bertahap. Dengan mengembangkan nilai-nilai pluralisme ini, siswa diharapkan mampu untuk dapat memahami keberagaman sosial yang ada di sekitarnya. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat lebih berinteraksi secara terbuka dengan teman-temannya di dalam pembelajaran di kelas.

Dalam mengembangkan nilai-nilai pluralisme peserta didik ini, guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran sejarah dapat menggunakan kajian biografi tokoh dalam aplikasinya. Pembelajaran dengan menggunakan studi biografi tokoh diharapkan mampu untuk memberikan kebermaknaan dalam pembelajaran sejarah. Dalam hal ini, peserta didik dapat dihadapkan pada contoh tokoh yang akrab dengan mereka. Proses pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan mengembangkan nilai-nilai pluralisme dari Gus Dur dapat dilakukan dengan mengintegrasikan antara Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dengan nilai-nilai pluralisme yang didapat dari analisis biografi Gus Dur.

Pembelajaran sejarah dengan menggunakan kajian tokoh Gus Dur dengan mengembangkan nilai pluralisme dari tokoh tersebut merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan aktualisasi peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Berdasarkan uraian pada hasil pembahasan hasil penelitian yang menjadi temuan peneliti peroleh di lapangan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam tiga siklus. Siklus I dilaksanakan untuk melihat ketercapaian atribut pendidikan nilai pluralisme peserta didik khususnya dalam aspek pengetahuan (*moral knowing*) terhadap kajian tokoh Gus Dur. Indikator keberhasilan dari siklus I ini adalah pengetahuan siswa terhadap tokoh Gus Dur yang dijadikan sebagai materi pelajaran sejarah dan penilaian melalui tes yang dilakukan diakhir siklus. Indikator yang digunakan berdasarkan pada instrumen yang telah dirancang dalam pengembangan nilai-nilai pluralisme siswa. Siklus II direncanakan untuk mengembangkan aspek mempengaruhi (*moral feeling*) atau kesadaran siswa dengan analisis meliputi kemampuan memecahkan masalah dengan menempatkan dan memberikan pengaruh nilai pluralisme siswa sampai pada akhirnya siswa dapat menarik sebuah kesimpulan. Siklus III direncanakan untuk melihat ketercapaian kemampuan nilai pluralisme siswa dengan aspek aksi (*moral action*). Pada tahap ini siswa diharapkan berperilaku sebagai bentuk aplikasi dari nilai-nilai pluralisme yang telah ditanamkan pada tahapan sebelumnya.
2. Analisis terhadap kendala-kendala yang ditemukan ditujukan untuk menemukan kekuatan dari siklus dan setiap tindakan yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi melalui tindakan-tindakan yang dilakukan, terlihat perubahan ke arah perbaikan dan peraihan nilai-nilai pluralisme siswa melalui kajian biografi tokoh dari setiap tindakan yang dilakukan. Berbagai temuan yang didapat di dalam penelitian yang dilakukan dapat dijadikan dasar pertimbangan oleh guru dalam melakukan pembelajaran sejarah yang berorientasi pada nilai-nilai pluralisme kedepannya.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan terhadap nilai-nilai pluralisme sebagai kajian pembelajaran sejarah, terdapat beberapa rekomendasi yang peneliti berikan guna perbaikan dan perkembangan pendidikan nilai pada pembelajaran sejarah ke depannya, yaitu:

1. Bagi Guru
 - a. Guru sebagai fasilitator utama dalam pembelajaran di kelas, harus mampu memberikan sajian pembelajaran yang menarik di dalam pembelajarannya.

Hal ini ditujukan agar pembelajaran yang dilakukan tidak terkesan kaku dan siswa dapat lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

- b. Guru harus mampu memunculkan sikap yang baik di dalam diri siswa melalui pembelajaran berbasis nilai. Dalam hal ini guru tidak hanya dituntut untuk mengembangkan aspek kognitif siswa saja, akan tetapi juga harus turut memperhatikan aspek psikomotorik dan afektif siswa.

2. Bagi Sekolah

- a. Sekolah harus terus memberikan motivasi dan dorongan kepada guru untuk melakukan pembelajaran dengan berbagai pembaruan dalam melaksanakan tugasnya tanpa membatasi guru untuk berkreasi dan membatasi .
- b. Sekolah harus memberikan kesempatan kepada guru untuk mengoptimalkan potensi guru dalam memaksimalkan pendidikan berbasis nilai, agar siswa tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas semata, tetapi berakhlak dan berbudi pekerti yang baik dalam berperilaku.